
REVITALISASI RUANG LITERASI: MEMBANGUN MINAT BACA SISWA SMP MA'ARIF PAMEKASAN

REVITALIZATION OF THE LITERACY ROOM: BUILDING STUDENTS' INTEREST IN READING JUNIOR HIGH SCHOOL MA'ARIF PAMEKASAN

Wahyu Maulana¹, Istianah Asas², Junaidi Efendi³, Runik Puji Rahayu⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Madura University, Pamekasan

E-mail correspondence: maulana_why@unira.ac.id ¹

Article History:

Received: 05.05.2025

Revised: 24.05.2025

Accepted: 30.06.2025

Abstrak: Literasi sebagai fondasi penting dalam pembentukan dan mengembangkan kecerdasan. Ruang literasi yang baik akan meningkatkan minat baca siswa. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan merevitalisasi ruang literasi pada salah satu lembaga pendidikan di desa Terrak Pamekasan yakni SMP Ma'arif. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yakni melalui difusi IPTEK. Dimana dalam pengabdian ini tidak hanya merevitalisasi ruang literasi semata akan tetapi juga memberikan sumbangsih untuk buku penunjang perpustakaan. Hal ini bertujuan agar buku yang ada di ruang literasi tersebut nantinya lebih beragam dan dapat dimanfaatkan dengan baik mengingat buku adalah aset yang berharga sehingga hasil dari revitalisasi menjadikan ruang literasi tersebut lebih nyaman dan menarik bagi siswa. Hasil pengabdian menunjukkan adanya revitalisasi perpustakaan, penambahan koleksi buku penunjang serta adanya tren yang meningkat baik dari sisi pengunjung sebesar 80% dan peminjam buku sebesar 50%. Dengan begitu pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah dan siswa dalam membangun minat baca dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat sehingga dampak berkelanjutannya adalah siswa dapat survive dan bersaing dengan kemampuan yang mempuni kedepannya.

Kata Kunci: Minat Baca, Revitalisasi, Ruang Literasi

Abstract: Literacy is an important foundation in the formation and development of intelligence. A good literacy room will increase students' interest in reading. This service was carried out with the aim of revitalizing the literacy space at one of the educational institutions in Terrak Pamekasan village, namely Ma'arif Middle School. The method used in this service is through the diffusion of science and technology. Where this service not only revitalizes the literacy space but also contributes to books supporting the library. This aims to ensure that the books in the literacy room will be more diverse and can be put to good use considering that books are valuable assets so that the results of the revitalization will make the literacy room more comfortable and attractive for students. The results of the service show that there is a revitalization of the library, the addition of supporting book collections and an increasing trend both in terms of visitors by 80% and book borrowers by 50%. In this way, it is hoped that this service can be useful for schools and students in building an interest in reading and useful knowledge so that the sustainable impact is that students can survive and compete with their abilities in the future.

Keywords: Interest in Reading, Revitalization, Literacy Space

PENDAHULUAN

Literasi adalah fondasi penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan kecerdasan siswa. Lebih dari sekadar bisa membaca dan menulis, literasi mencakup kemampuan memahami, menganalisis, hingga menggunakan informasi secara efektif. Sayangnya, minat baca di kalangan siswa Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan survei PISA tahun 2018, kemampuan membaca siswa Indonesia berada di peringkat bawah dibandingkan negara-negara lain (OECD, 2019). Padahal, di era digital seperti sekarang, akses terhadap informasi seharusnya semakin mudah. Tapi kenyataannya, banyak siswa justru lebih tertarik pada media sosial dan game online daripada membaca hal-hal yang bisa memperkaya wawasan mereka (Prensky, 2001). Karena itu, penting untuk memikirkan ulang bagaimana cara menarik kembali minat baca siswa, salah satunya melalui revitalisasi ruang literasi (Krashen, 2004).

Ruang literasi, seperti perpustakaan atau sudut baca di sekolah, tidak boleh hanya menjadi tempat menyimpan buku. Ruang-ruang ini harus dirancang agar menarik, nyaman, dan mampu mendorong siswa untuk ingin tahu dan terus belajar (Sieber et al., 2017). Desain yang kreatif, akses mudah, serta koleksi buku dan media yang sesuai dengan minat mereka bisa menjadikan ruang literasi sebagai tempat yang menyenangkan dan produktif (Neuman & Roskos, 1997). Selain itu, pemanfaatan teknologi juga penting agar ruang ini tetap relevan dengan zaman (OECD, 2019).

Namun, memperbarui ruang literasi bukan hanya soal mempercantik tampilan atau menambah buku. Yang tak kalah penting adalah menyusun program-program yang mendorong siswa untuk aktif, seperti diskusi buku, kelas menulis, hingga literasi digital (Lonsdale & Mccurry, 2004). Dengan pendekatan yang lebih menyeluruh, ruang literasi bisa menjadi bagian penting dari kehidupan sekolah yang mampu menghidupkan kembali semangat membaca. Jika dikelola dengan baik, ruang literasi bisa menjadi tempat yang bukan hanya fungsional, tapi juga inspiratif tempat dimana siswa tumbuh menjadi generasi yang lebih cerdas, kritis, dan kreatif.

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Terrak yang merupakan salah satu desa di wilayah Madura tepatnya di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan yang mempunyai luas wilayah sebesar 172.298 Hektar dengan mayoritas berupa tanah persawahan dan pemukiman. Dimana desa ini secara demografinya, jumlah masyarakatnya sebanyak 4.254 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 961 yang terdiri dari berbagai profesi. Desa ini mempunyai batas-batas desa diantaranya: Sebelah Utara (Desa groom), Sebelah Selatan (Desa Mangar), Sebelah Barat (Desa Rabasan) dan Sebelah Timur (Desa Larangan Slampar).

Pembagian Wilayah Desa Terrak terdiri dari 6 (enam) dusun : 1. Dusun Tengah; 2. Dusun Batu Nanggul; 3. Dusun Montokah 1; 4. Dusun Montokah 2; 5. Saronggih; dan 6. Sleman. Berikut peta geografis desa Terrak yang merupakan bagian dari analisis situasi dari pelaksanaan pangabdian ini:



Gambar 1 Peta Geografis Desa Terrak

Dilaksanakannya pengabdian ini berdasarkan kondisi perpustakaan di salah satu sekolah yang terletak di wilayah desa Terrak kecamatan Tlanakan kabupaten Pamekasan tersebut yakni SMP Ma'arif. Analisis situasinya dimana kondisi perpustakaan yang mereka miliki dirasa perlu sentuhan revitalisasi untuk menjadikan ruangan tersebut menjadi ruang baca yang nyaman dengan nuansa “baru” untuk semangat baru bagi siswa disana. Dari permasalahan ini, tim pengabdian memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Upaya ini dilakukan bukan sekedar melakukan revitalisasi semata namun dengan harapan dan tujuan untuk meningkatkan minat dan gairah baca bagi siswa sehingga menjadi salah satu jembatan menuju masa depan yang lebih baik. Dimana pada pelaksanaan pengabdian ini, target yang ingin dicapai diantaranya: 1. Merevitalisasi ruang baca (perpustakaan) tersebut; dan 2. Memberikan sumbangsih berupa buku penunjang

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pelaksanaan pengabdian ini layak dan urgent untuk dilaksanakan sehingga memberikan dampak berkelanjutan bagi siswa di sekolah SMP Ma'arif secara khusus dan bagi masyarakat desa Terrak secara umum dalam hal meningkatkan minat baca sebagai jendela masa depan yang lebih baik.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMP Ma'arif, Desa Terrak, Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan dengan melibatkan sejumlah partisipan diantaranya : siswa, guru hingga pengelola perpustakaan. Pengabdian ini dilaksanakan selama dua minggu di

bulan Juli 2024. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan secara faktual dan sistematis fenomena yang terjadi di lapangan (Rohmadi & Nasucha, 2017). Data dikumpulkan melalui observasi langsung serta wawancara dengan warga sekolah untuk memperoleh informasi terkait persepsi mereka terhadap keberadaan perpustakaan yang telah direvitalisasi. Data utama dalam kegiatan ini berupa feedback dari warga sekolah setelah program revitalisasi perpustakaan selesai dilaksanakan. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif.

Metode kegiatan yang digunakan adalah difusi IPTEKS (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), yang dalam konteks ini diwujudkan melalui revitalisasi perpustakaan SMP Ma'arif. Perpustakaan ini sebelumnya kurang aktif dalam mendukung proses KBM (kegiatan belajar mengajar) dan kegiatan literasi di sekolah. Oleh karenanya, upaya membangun kembali perpustakaan ini bertujuan untuk menghidupkan kembali fungsi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar bagi seluruh warga sekolah agar terhindar dari disinformasi (Pratiwi & Asyarotin, 2019).

Diharapkan, keberadaan perpustakaan yang telah diperbarui ini dapat meningkatkan minat baca siswa, memperluas wawasan mereka serta menumbuhkan budaya literasi sejak dini. Dalam jangka panjang, peningkatan literasi ini diharapkan dapat mendorong para siswa SMP Ma'arif untuk berkembang menjadi generasi yang mampu bersaing dan buku adalah jendela dunia sehingga para siswa dapat menatap masa depan yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Revitalisasi Perpustakaan

Perpustakaan di SMP Ma'arif kini hadir sebagai ruang yang bersih, tertata rapi, nyaman dan penuh warna. Perpustakaan ini bukan hanya sekadar tempat menyimpan buku tetapi juga dimanfaatkan sebagai ruang untuk kegiatan rutin siswa seperti membaca, mengerjakan tugas dan mengisi waktu luang secara produktif. Para guru juga menggunakan perpustakaan sebagai sarana bagi siswa untuk mencari referensi materi pelajaran. Untuk mendukung hal ini, pihak sekolah menerapkan kebijakan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, termasuk ruang baca yang nyaman serta koleksi buku yang lengkap. Perpustakaan SMP Ma'arif kini dilengkapi dengan berbagai buku pendukung, mulai dari buku pelajaran hingga buku cerita dan bacaan edukatif lainnya. Beberapa buku tersebut merupakan hasil kontribusi dari program pengabdian yang telah dilakukan, dimana seluruh buku telah diseleksi kelayakannya sebelum disediakan sebagai bacaan maupun referensi bagi siswa. Dengan

fasilitas yang semakin baik dan koleksi buku yang lebih variatif, suasana membaca di perpustakaan menjadi lebih menyenangkan dan mampu mendorong minat baca siswa secara positif.

Revitalisasi ini dilakukan tidak hanya merubah kondisi ruang baca semata namun memberikan suasana baru bagi ruangan tersebut sehingga memberikan dampak positif bagi siswa untuk lebih nyaman dalam membaca buku maupun meminjam buku. Dengan begitu, minat baca siswa di SMP Ma'arif ini akan meningkat seiring berjalannya waktu. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Irianto & Febrianti, 2017; Zaenuddin, 2018) dimana revitalisasi sangat berdampak terhadap peningkatan minat baca siswa.



Gambar 2 Serah Terima Buku Penunjang



Gambar 3 Hasil Revitalisasi Perpustakaan

Tren Kunjungan Perpustakaan

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah kunjungan peserta didik ke perpustakaan SMP Ma'arif terus meningkat dari hari ke hari setelah proses revitalisasi perpustakaan dilakukan. Para siswa tampak sangat antusias dengan tampilan baru perpustakaan. Setiap harinya, selalu ada siswa yang datang, baik untuk membaca dan meminjam buku maupun sekadar menikmati suasana. Hal ini tak lepas dari rasa nyaman yang mereka rasakan saat berada di perpustakaan yang kini lebih menarik, bersih dan dilengkapi dengan beragam koleksi buku yang seru untuk dibaca. Desain perpustakaan yang baru juga dirancang agar siswa tidak cepat merasa bosan saat menghabiskan waktu di sana. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sunanda et al., 2020) dimana revitalisasi sangat berdampak terhadap peningkatan jumlah siswa untuk minat membaca.

Tabel 1. Tren Kunjungan Siswa ke Perpustakaan

Hari ke-	Revitalisasi		Progress
	Sebelum	Sesudah	
Senin	2	3	50%
Selasa	3	5	67%
Rabu	3	7	133%
Kamis	4	8	100%
Jumat	<i>Libur</i>		
Sabtu	3	5	67%
Ahad	6	10	67%
Total	21	38	80,56%

Sumber : data diolah

Tren Peminjaman Buku

Tabel 2 menunjukkan bahwa bukan hanya jumlah kunjungan yang meningkat, tetapi minat siswa untuk meminjam buku juga mengalami peningkatan setelah perpustakaan diperbarui. Koleksi buku yang lebih beragam dan segar menjadi daya tarik tersendiri. Kini, siswa tidak hanya terpaku pada buku pelajaran, tetapi juga mulai tertarik meminjam buku cerita, buku motivasi, dan berbagai bahan bacaan penunjang lainnya yang sudah tersedia. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Imron, 2019) dimana revitalisasi sangat berdampak terhadap peningkatan minat baca siswa

Tabel 2 Tren Peminjaman Buku

Hari ke-	Revitalisasi		Progress
	Sebelum	Sesudah	
Senin	1	2	100%
Selasa	2	3	50%
Rabu	2	3	50%
Kamis	3	4	33%
Jumat	<i>Libur</i>		
Sabtu	4	5	25%
Ahad	5	7	40%
Total	17	24	49,72%

Sumber : data diolah

Langkah ini menjadi pemicu awal yang baik untuk menumbuhkan minat baca siswa. Ketika siswa merasa betah dan senang berada di perpustakaan, secara perlahan membaca bisa menjadi kebiasaan yang tumbuh secara alami. Budaya membaca ini diharapkan akan terus berkembang dan memberi dampak positif bagi perkembangan perpustakaan SMP Ma'arif ke depannya.

SIMPULAN

Perpustakaan di SMP Ma'arif selama ini belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber informasi utama. Padahal, di era pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan seperti sekarang, akses terhadap informasi sangat penting. Tanpa adanya fasilitas yang mendukung, para siswa dikhawatirkan akan tertinggal dibandingkan siswa lainnya di kota besar. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk menghadirkan perpustakaan yang bersih, nyaman, dan menyenangkan sehingga bisa mendorong minat baca siswa SMP Ma'arif dan membantu mereka agar mampu bersaing.

Perpustakaan ini kini dilengkapi dengan berbagai buku penunjang, mulai dari buku pelajaran, buku cerita hingga literatur lain yang relevan dengan dunia pendidikan. Beberapa buku tersebut merupakan hasil kontribusi dari program pengabdian yang telah dilakukan. Seluruh buku telah melalui proses penyortiran agar sesuai dan layak dijadikan bahan bacaan maupun referensi belajar bagi para siswa. Pelaksanaan pengabdian ini mendapat sambutan hangat dari para siswa. Setiap hari, mereka antusias berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku. Hanya dalam waktu 1 (satu) minggu pasca revitalisasi, tercatat peningkatan kunjungan perpustakaan hingga 80% serta peningkatan jumlah peminjam buku sebesar 50%. Seluruh kegiatan ini tetap mendapat pengawasan dari para guru, agar proses transfer ilmu berjalan dengan baik. Meski koleksi buku masih terbatas, diharapkan jumlahnya bisa terus bertambah ke depannya. Yang terpenting, keberadaan perpustakaan ini perlu dijaga bersama oleh seluruh warga sekolah agar manfaatnya bisa dirasakan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Imron, M. A. (2019). *Revitalisasi Perpustakaan Sekolah Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa*. Universitas Jambi.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea. *Conference Proceedings Center for International Language Development of Unissula*, 640–647. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>
- Krashen, S. (2004). *The Power of Reading: Insights from the Research* (Second Edi, Issue January). Libraries Unlimited. <https://www.researchgate.net/publication/247950880>

- Lonsdale, M., & Mccurry, D. (2004). *Literacy in the new millennium*. NCVER.
- Neuman, S. B., & Roskos, K. (1997). Literacy Knowledge in Practice: Contexts of Participation for Young Writers and Readers. *Reading Research Quarterly*, 32(1), 10–32. <https://doi.org/10.1598/rrq.32.1.2>
- OECD. (2019). *PISA 2018 Results: What Students Know And Can Do: Vol. I*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/5f07c754-en>
- Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- Premsky, M. (2001). Digital Natives , Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1–6.
- Rohmadi, M., & Nasucha, Y. (2017). *Dasar-Dasar Penelitian Bahasa, Sastra dan Pengajaran*. Yuma Pressindo.
- Sieber, V., Anthoney, J., Barker, H., & Dickinson, M. (2017). Information Literacy in a Digital Age : embedding information literacy in the curriculum. In *The End of Wisdom?* (Issue January, pp. 135–140). Library and Learning Support Services. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-100142-4.00015-4>
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., Susilowati, E., Kusumaningrum, H., Puspitasari, N. H., & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2), 63–68. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11842>
- Zaenuddin, A. (2018). Revitalisasi Perpustakaan : (Upaya Menjadikan Perpustakaan Sebagai Sumber Pembelajaran Di Iain Sultan Amai Gorontalo). *Madani Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 1(1), 68–82. <https://doi.org/10.30603/md.v1i1.725>